

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses perancangan dan pembuatan karya film dokumenter biografi "*Karyaku Ora Larang, Ning Nguripi*", dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi interaktif dalam penyusunan naskah berperan penting dalam membangun kedalaman karakter dan kedekatan emosional antara subjek dengan penonton. Strategi interaktif sendiri merupakan pendekatan dalam pembuatan dokumenter di mana pembuat film tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi terlibat langsung dalam interaksi dengan subjek melalui percakapan, pertanyaan spontan, dan kehadiran nyata di lapangan. Berbeda dengan pendekatan ekspositori yang cenderung didominasi narasi tunggal lewat *voice over*, teknik interaktif ini mampu menciptakan ruang dialog yang lebih intim dan partisipatif, di mana subjek diberi kebebasan untuk berbicara, bereaksi, dan mengekspresikan dirinya secara alami.

Strategi interaktif dalam dokumenter ini diwujudkan melalui tiga cara utama. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan secara informal dan mengalir seperti percakapan sehari-hari, bukan sekadar sesi tanya jawab formal, sehingga respons yang dihasilkan lebih spontan dan jujur. Kedua, observasi partisipatif di mana pembuat film hadir langsung mendampingi Gondol Sumargiono dalam kesehariannya, baik saat berkarya, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, maupun menjalani rutinitas hidupnya, sehingga kamera mampu menangkap momen-momen natural yang tidak dapat direkayasa. Ketiga, dialog organik yang lahir dari situasi nyata di lapangan, bukan dari pertanyaan yang telah disusun sepenuhnya sebelumnya, melainkan berkembang secara dinamis mengikuti alur percakapan dan suasana yang terbangun antara pembuat film dengan subjek.

Penerapan strategi interaktif ini dilakukan pada berbagai segmen dokumenter, mulai dari pengenalan sosok subjek, penggalian prinsip hidup, hingga refleksi akhir mengenai nilai ekonomi dan spiritual dari karya yang dihasilkan. Strategi ini membuat alur cerita menjadi lebih dinamis dan jujur karena narasi tidak lagi bersifat mendikte, melainkan lahir dari respons spontan dan pengalaman nyata subjek. Pendekatan ini secara kuat mendukung penyampaian pesan utama dokumenter, yaitu mengenai dedikasi dan nilai luhur di balik ungkapan "Karyaku Ora Larang, Ning Nguripi" sebagai bentuk keteguhan prinsip dalam berkarya yang tetap mampu menopang kehidupan.

Selain itu, penggunaan pendekatan interaktif secara keseluruhan menjadikan naskah dokumenter biografi ini memiliki struktur yang lebih personal dan reflektif dibandingkan pendekatan konvensional. Dengan menyusun naskah berdasarkan hasil observasi partisipatif, dialog mendalam, dan keterlibatan aktif antara subjek dengan pembuat film, penulis mampu menghadirkan sebuah dokumenter yang tidak hanya bersifat informatif secara biografis, tetapi juga mampu menginspirasi penonton untuk lebih menghargai proses kreatif dan ketulusan dalam bekerja.

5.2 Saran

Setelah film dokumenter ini sudah di produksi dan siap untuk di saksikan, ada beberapa saran yang dapat di pertimbangkan. Saran ini nantinya di tujukan kepada penulis, pembuat karya dan masyarakat, yaitu:

- a. Dengan adanya karya film dokumenter "Karyaku Ora Larang, Ning Nguripi", penulis berharap mampu mengedukasi generasi muda saat ini untuk lebih menghargai etos kerja dan ketulusan dalam berkarya, serta menginspirasi mereka agar mampu menghidupi diri sendiri melalui kreativitas tanpa melupakan nilai-nilai kemanusiaan yang ada di sekitar kita.

- b. Karya ini diharapkan mampu memberikan sebuah referensi kepada pembuat karya selanjutnya yang berkaitan tentang penerapan strategi interaktif dalam penyusunan naskah dokumenter biografi. Dengan begitu, karya ini diharapkan dapat dikembangkan dengan membahas penerapan strategi atau gaya dokumenter lainnya dari perspektif peran kreatif lainnya, seperti *director*, *editor*, maupun produser dalam menjaga keaslian interaksi di lapangan.
- c. Dalam dokumenter ini latar belakang Omah Gondol belum diekspos secara memadai kepada penonton, baik dari sisi sejarah berdirinya, makna penamaannya, maupun perannya sebagai ruang berkarya dan ruang filosofis Gondol Sumargiyono. Padahal, paparan latar belakang Omah Gondol secara lebih menyeluruh akan membantu penonton memahami konteks kehidupan subjek secara lebih dalam sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan lebih utuh. Oleh karena itu, disarankan agar pada karya serupa berikutnya, tempat yang memiliki makna historis dan simbolis bagi subjek diekspos secara lebih lengkap melalui visual maupun dialog yang memadai.
- d. Dalam dokumenter ini perspektif dari murid Gondol Sumargiyono sebenarnya telah disertakan, namun hanya berasal dari satu narasumber saja. Penambahan narasumber dari kalangan murid yang lebih banyak akan memberikan dimensi yang lebih kaya dan beragam dalam menggambarkan bagaimana nilai-nilai "*Karyaku Ora Larang, Ning Nguripi*" dirasakan, dimaknai, dan diwariskan oleh generasi penerus. Semakin banyak sudut pandang murid yang dihadirkan, semakin kuat pula validitas pesan dokumenter ini dalam menggambarkan pengaruh nyata Gondol Sumargiyono terhadap orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, disarankan agar pada karya serupa berikutnya jumlah narasumber pendukung dari kalangan murid ditambah agar cerita yang dibangun terasa lebih utuh dan meyakinkan.